

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, termasuk dunia usaha dibidang perkreditan yang terus meningkat karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa kredit untuk membiayai kegiatan usaha ataupun untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai lembaga keuangan yang memberikan jasa kredit dengan penawaran yang menarik, baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank seperti koperasi. Koperasi adalah sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai luhur dan berorientasi pada pelayanan. Berdasarkan Undang-Undang No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas-asas kekeluargaan.

Menurut Kasmir (2012: 81) dalam Wijaya, Athori, dan Sahara (2023) dimana menurut pendapatnya kredit bermula dari kata *credere* yang memiliki maksud kepercayaan, makna dari itu dimaksudkan apabila seseorang memperoleh fasilitas berupa pinjaman atau kredit, dapat diartikan bahwa orang tersebut memperoleh kepercayaan. Bagi pihak pemberi pinjaman pemberian kredit merupakan memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pinjaman, bahwasannya aset yang dipinjamkan akan dapat dikembalikan sebagaimana

perjanjian waktu dan jumlah yang telah disepakati bersama. Dalam Undang-Undang tentang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dikutip oleh Kasmir (2012: 82) mengemukakan bahwa, kredit merupakan pemberian fasilitas berupa uang maupun aset yang dapat disamakan dengan hal tersebut, Atas kesepakatan yang telah dibuat bersama antara pihak peminjam dan yang meminjamkan, dengan ketentuan pengembalian berupa jumlah dan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Beberapa penjelasan diatas mengenai kredit maka dapat dijelaskan bahwasannya pengertian kredit merupakan suatu pemberian fasilitas berupa pinjaman kepada pihak lain disini disebut dengan penerima kredit (kreditur), diberikan oleh pihak pemilik dana atau disebut dengan debitur, berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui bersama dalam hal pembayaran hal tersebut dimaksudkan jumlahnya dan tanggal jatuh tempo. Prinsip-prinsip pemberian kredit dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah dengan analisis 5C, yaitu *Character* Merupakan suatu sifat atau watak seseorang. Orang yang akan diberikan kredit benar - benar harus dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si anggota baik yang bersifat pekerjaan maupun yang bersifat pribadi, seperti gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, sifat si anggota di lingkungannya. *Capacity* Untuk mengetahui kemampuan anggota dalam membayar kredit yang diberikan. Dalam hal ini kemampuan anggota dihubungkan dengan latar pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, nantinya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capital* Untuk melihat penggunaan modal aspek efektif atau tidak, bisa dilihat dari laporan

keuangannya. Juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang sekarang ini. *Condition* Dalam memiliki kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. *Collateral* Merupakan jaminan yang diberikan oleh calon anggota baik yang bersifat fisik dan non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, jaminan juga harus diteliti keasliannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan bisa dipergunakan secepat mungkin.

Koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam seringkali mengalami masalah, salah satunya yaitu KSP Sehati Ba'a yang disebabkan karena adanya kelemahan dalam koperasi maupun debitur. Bagi koperasi kelemahan ini berupa tidak tertagihnya kredit macet. Kredit macet dapat diakibatkan oleh dua faktor, yaitu dari pihak anggota dan dari pihak perkoperasian. Faktor-faktor dari pihak anggota dapat berupa unsur kesengajaan dan unsur tidak sengaja. Sedangkan masalah kredit macet dari pihak perkoperasian adalah karena perkoperasian tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki baik seputar SDM berkualitas rendah, sistem dan teknologi yang tidak memadai (laporan keuangan, laporan kreditur dan lain-lain) dan kurangnya pemantauan terhadap anggota (Arum R *et al.*, 2020). Kredit macet ini menjadi perhatian yang sangat serius karena jika rasio ini dibiarkan terus maka akan menurunkan kinerja keuangan pada koperasi tersebut.

Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha bank yang berkaitan dengan penyaluran dana bank ke masyarakat yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi untuk mengembangkan dan memperbesar usaha - usaha, baik yang secara langsung dapat membantu terjadinya pemerataan pendapat di masyarakat. Fasilitas kredit yang disediakan bank guna memenuhi kebutuhan masyarakat digolongkan menjadi tiga berdasarkan tujuan kegunaanya yaitu, kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Kredit investasi dan kredit kerja merupakan kredit produktif karena digunakan untuk keperluan bisnis atau usaha, baik berupa modal kerja maupun investasi pembelian aset perusahaan, sehingga dapat menghasilkan dikemudian hari. Sedangkan kredit konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder masyarakat.

Dalam pemberian kredit kepada anggota, permasalahan yang sering muncul adalah banyaknya debitur atau peminjam yang tidak mengembalikan kredit sesuai kesepakatan sehingga mengakibatkan kredit negatif. Apabila seorang debitur mempunyai kredit negatif berarti ia kesulitan membayar utangnya kepada koperasi atau tidak mampu lagi memenuhi tanggung jawabnya. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat menyebabkan hal ini. Kredit macet bisa disebabkan oleh permasalahan internal yang bersumber dari lembaga keuangan, seperti koperasi. Di sisi lain, faktor eksternal termasuk tindakan debitur yang disengaja maupun tidak disengaja adalah faktor yang mengakibatkan kredit negatif yang berasal dari sumber selain lembaga keuangan. Pengelolaan dan pemulihan kredit macet

memerlukan perhatian lebih serius karena merupakan akar permasalahan lainnya. Koperasi akan terus dihadapkan pada risiko kredit yang signifikan selama masalah kredit macet terus berlanjut, yang akan menghambat kemampuan koperasi untuk menyalurkan kredit. Dengan melihat penyebab kredit negatif, seseorang dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kredit macet.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dilakukan dan hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama (Hutabarat, 2020). Menurut Rahayu (2020) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Analisis kinerja keuangan adalah proses menentukan karakteristik operasi keuangan perusahaan dari laporan keuangan, analisis ini bertujuan untuk menentukan efisiensi kinerja perusahaan yang disajikan dalam catatan laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti *rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas*. Berikut ini adalah rincian kredit macet dalam kurun waktu 2023 – 2025 KSP Kopdit Sehati Ba'a.

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Kredit dan Kredit Macet dalam Kurun**  
**2023 – 2025**

| Tahun | Total Kredit<br>(Rp) | Jumlah Kredit<br>Macet<br>(Rp) | Jumlah<br>Orang (Kredit<br>macet) |
|-------|----------------------|--------------------------------|-----------------------------------|
|       | (a)                  | (b)                            | (c)                               |
| 2023  | 25.262.602.500       | 704.222.200                    | 75                                |
| 2024  | 29.398.367.500       | 2.721.661.200                  | 204                               |
| 2025  | 32.928.588.500       | 1.213.109.700                  | 201                               |

*Sumber :KSP Kopdit Sehati Ba'a Tahun, 2026*

Berdasarkan Tabel 1.1, Dapat diketahui bahwa jumlah pinjaman yang disalurkan oleh KSP Kopdit Sehati Ba'a selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Di sisi lain, perkembangan kredit macet mengalami fluktuasi. Pada awal periode penelitian, kondisi kredit macet masih relatif rendah, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun berikutnya, sebelum akhirnya mengalami penurunan pada akhir periode penelitian. Meskipun demikian, jumlah anggota yang mengalami kredit macet masih tergolong tinggi sehingga menunjukkan bahwa permasalahan kredit bermasalah masih menjadi perhatian bagi koperasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit tidak selalu diikuti dengan kualitas kredit yang baik. Semakin besarnya jumlah kredit yang disalurkan juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kredit macet apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan kredit yang efektif. Kredit macet yang terus terjadi berpotensi menghambat perputaran dana koperasi,

mengurangi kemampuan koperasi dalam menyalurkan kredit kepada anggota, serta mempengaruhi kondisi kinerja keuangan koperasi.

Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai kondisi kredit macet dan kinerja keuangan pada KSP Kopdit Sehati Ba'a untuk mengetahui bagaimana perkembangan kredit macet selama periode penelitian serta bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi yang diukur melalui *rasio likuiditas*, *solvabilitas*, dan *profitabilitas*. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan pengelolaan kredit pada masa yang akan datang.

Penelitian terdahulu Yuda dan Suarmanayasa (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Susila Bhakti, menjelaskan bahwa kredit bermasalah pada koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan anggota dalam membayar pinjaman, kondisi ekonomi anggota, serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak koperasi terhadap pemberian dan penggunaan kredit. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama timbulnya kredit bermasalah pada koperasi.

Penelitian terdahulu Ihsan (2020) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur” bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan koperasi berdasarkan data laporan keuangan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk

menganalisis tiga komponen utama kinerja keuangan, yaitu *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *likuiditas*, KSP Gunung Rinjani memiliki kinerja yang sangat baik dengan *Current Ratio* mencapai 208% dan *Cash Ratio* sebesar 36%, yang mengindikasikan kemampuan kuat koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada aspek *solvabilitas*, koperasi dinilai dalam kondisi *solvable* dengan *Total Debt to Asset Ratio* sebesar 48,2%, yang berarti total aset yang dimiliki masih sangat memadai untuk menjamin seluruh hutang koperasi. Sementara itu, pada aspek *rentabilitas*, kinerja yang diukur melalui *Return On Asset (ROA)* dan *Rentabilitas Modal Sendiri* menunjukkan hasil yang tergolong cukup baik, namun disarankan untuk lebih meningkatkan produktivitas penyaluran pinjaman agar perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat lebih optimal di masa mendatang.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Analisis Kredit Macet Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada KSP Kopdit Sehati Ba'a"**

## **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Kredit Macet Pada KSP Kopdit Sehati Ba'a?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada KSP Kopdit Sehati Ba'a?

#### **1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Kredit Macet Pada KSP Kopdit Sehati Ba'a.
2. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada KSP Kopdit Sehati Ba'a.

##### **b. Manfaat Penelitian**

###### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Akuntansi keuangan yang berkaitan dengan analisis kredit macet dan kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi para mahasiswa atau calon peneliti selanjutnya yang mengambil masalah yang sama.

###### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dijadikan bahan evaluasi bagi pihak KSP Kopdit Sehati Ba'a dalam mengetahui kondisi kredit macet yang terjadi, menilai kinerja keuangan koperasi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kredit dan keuangan koperasi.

###### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi para mahasiswa atau calon peneliti selanjutnya yang mengambil masalah yang sama.